

Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Karyawan pada Usaha Mikro: Pelatihan Teknis dan Pengembangan *Soft skills*

Habel Taime¹, Ferdy Leuhery², I Kadek Wira Dharma Prayana³,
Raden Rara Ayu Widaningsih⁴, M. Imron Mas'ud⁵

¹ STIE Jembatan Bulan, Mimika, Indonesia

² Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

³ Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia, Denpasar, Indonesia

⁴ Universitas AKI Semarang, Semarang, Indonesia

⁵ Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

*corresponding author: habeltaime4@gmail.com

Received 15-07-2024

Revised 20-07-2024

Accepted 26-07-2024

ABSTRAK

Artikel ini membahas peningkatan kompetensi dan produktivitas karyawan pada usaha mikro melalui pelatihan teknis dan pengembangan soft skills, yang dilaksanakan di Jemaat GKI Ebenheizer Timika, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Metode yang digunakan adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan interpersonal karyawan, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis, serta peningkatan kemampuan komunikasi dan kerjasama tim. Kegiatan ini juga berdampak positif pada motivasi dan kepuasan kerja karyawan, sehingga berkontribusi pada perkembangan usaha mikro di daerah tersebut. Kesuksesan program ini mencerminkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan keterampilan karyawan dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, khususnya di wilayah-wilayah terpencil seperti Papua Tengah.

Kata Kunci: Kompetensi Karyawan, Produktivitas, Pelatihan Teknis, *Soft Skills*

ABSTRACT

This article discusses the improvement of employee competence and productivity in micro enterprises through technical training and soft skills development, conducted at the GKI Ebenheizer Timika congregation, Mimika Regency, Central Papua Province. The method used is Community Service (PKM) with a participatory and collaborative approach. The training aims to enhance employees' technical skills and interpersonal abilities, which are expected to increase work efficiency and business productivity. The results of the activities showed a significant increase in understanding and technical skills, as well as improved communication and teamwork abilities. This activity also had a positive impact on employee motivation and job satisfaction, thereby contributing to the development of micro enterprises in the region. The success of this program reflects the importance of continuous training and skill development for employees in supporting the growth of micro enterprises, especially in remote areas like Central Papua.

Keywords: Employee Competence, Productivity, Technical Training, *Soft Skills*

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi dan produktivitas karyawan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha mikro. Kompetensi karyawan yang mencakup kemampuan teknis dan *soft skills* sangat penting untuk memastikan karyawan dapat

beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam dunia kerja. Artikel menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi karyawan dapat berdampak positif pada produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pelatihan teknis adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi karyawan. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas spesifik dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, pelatihan teknis dapat membantu karyawan memahami teknologi terbaru dan metode kerja yang lebih efisien, sehingga meningkatkan produktivitas mereka. Selain pelatihan teknis, pengembangan *soft skills* juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi karyawan. *Soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu sangat penting dalam mendukung kinerja karyawan di tempat kerja. Karyawan yang memiliki *soft skills* yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, bekerja sama dengan rekan kerja, dan menyelesaikan tugas dengan efektif.

Pelaksanaan pelatihan teknis dan pengembangan *soft skills* di usaha mikro, khususnya di daerah terpencil seperti Papua Tengah, menghadapi berbagai tantangan. Studi kasus ini dilakukan di jemaat GKI Ebenheiser Timika, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Daerah ini dipilih karena representatif terhadap kondisi usaha mikro di daerah terpencil yang menghadapi tantangan serupa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dampak pelatihan teknis dan pengembangan *soft skills* terhadap kompetensi dan produktivitas karyawan di usaha mikro di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam artikel ini mencakup tiga pendekatan utama: Pendidikan Masyarakat, Pelatihan, dan Difusi Ipteks. Kegiatan ini dilaksanakan di jemaat GKI Ebenheiser Timika, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, selama periode Januari hingga Februari 2024. Diagram alur penelitian ini menggambarkan tiga pendekatan utama yang digunakan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi dan produktivitas karyawan pada usaha mikro di Jemaat GKI Ebenheiser Timika, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, selama periode Januari hingga Februari 2024.

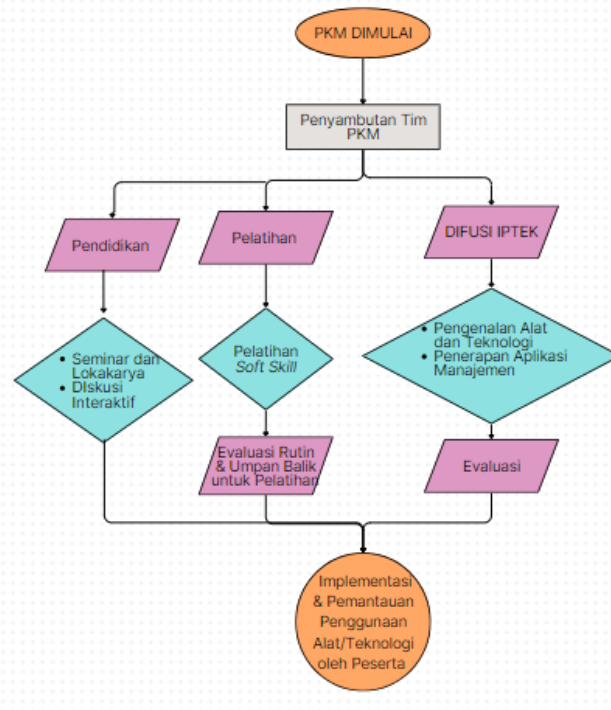


Diagram 1. Alur Kegiatan PkM

Pendekatan pertama dalam program ini adalah Pendidikan Masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan mengenai pentingnya kompetensi dan produktivitas. Ini dilakukan melalui seminar dan lokakarya yang melibatkan ahli di bidang pengembangan SDM. Selama sesi ini, peserta mendapatkan pengetahuan mendalam tentang konsep kompetensi karyawan, pentingnya pelatihan teknis, serta manfaat pengembangan soft skills untuk peningkatan kinerja. Diskusi interaktif dilakukan untuk memastikan peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Pendekatan kedua adalah Pelatihan, yang dilaksanakan melalui demonstrasi dan percontohan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills. Pelatihan teknis meliputi penggunaan teknologi terbaru yang relevan dengan bidang usaha mikro peserta, sedangkan pelatihan soft skills fokus pada pengembangan komunikasi efektif, kerjasama tim, dan manajemen waktu. Pendekatan ketiga adalah Difusi Ipteks, yang bertujuan menghasilkan produk bermanfaat bagi kelompok sasaran dengan pengenalan dan penerapan alat atau teknologi baru, seperti aplikasi manajemen bisnis sederhana. Aplikasi ini membantu dalam pencatatan keuangan, pengelolaan inventaris, dan penjadwalan tugas. Diagram ini juga mencakup tahap Evaluasi Rutin & Umpan Balik untuk memastikan kemajuan peserta, serta tahap Implementasi & Pemantauan untuk memastikan keberhasilan program dan dampak positifnya terhadap efisiensi dan produktivitas usaha mikro di daerah tersebut.



Gambar 2. Penyambutan Tim PKM

HASIL KEGIATAN

Peningkatan Pemahaman, Keterampilan Teknis, dan Pengembangan *Soft skills* Peserta

Pelaksanaan penyuluhan, seminar, dan pelatihan teknis telah berhasil signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya kompetensi dan produktivitas dalam usaha mikro mereka. Diskusi interaktif selama sesi penyuluhan memainkan peran kunci dalam membantu peserta mengenali pentingnya keterampilan teknis dan *soft skills* yang relevan (Lamri J, Lubart, 2023). Peserta semakin sadar akan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi teknis dan *soft skills* untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional usaha mereka.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pretest dan posttest untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dalam peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, dan pengembangan *soft skills* peserta:

Tabel 1. Indikator Peningkatan Pemahaman

Indikator	Pretest Skor	Rentang Pretest	Posttest Skor	Rentang Posttest Skor
Peningkatan Pemahaman	55	45-65	85	80-90
Keterampilan Teknis	60	50-7-	88	85-95
Pengembangan <i>Soft Skill</i>	58	50-66	90	85-95

Tabel di atas menyajikan hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, dan pengembangan *soft skills* peserta.

Pada indikator **Peningkatan Pemahaman**, skor rata-rata peserta sebelum kegiatan (pretest) adalah 55, dengan rentang skor antara 45 hingga 65. Setelah mengikuti seminar dan lokakarya, skor rata-rata peserta meningkat menjadi 85, dengan rentang skor antara 80 hingga 90. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami konsep kompetensi karyawan, manfaat pelatihan teknis, serta pentingnya pengembangan *soft skills* secara signifikan.

Indikator **Keterampilan Teknis** menunjukkan hasil yang serupa. Sebelum pelatihan, skor rata-rata keterampilan teknis peserta adalah 60, dengan rentang skor antara 50 hingga 70. Setelah pelatihan, skor rata-rata meningkat menjadi 88, dengan rentang skor antara 85 hingga 95. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan teknis yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta secara substansial. Untuk **Pengembangan Soft Skills**, skor rata-rata sebelum pelatihan adalah 58, dengan rentang skor antara 50 hingga 66. Setelah pelatihan, skor rata-rata peserta meningkat menjadi 90, dengan rentang skor antara 85 hingga 95. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam kemampuan komunikasi efektif, kerjasama tim, dan manajemen waktu peserta.

Pelatihan teknis yang diberikan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan baru yang langsung relevan dengan bidang usaha mereka (Zemlyaket al., 2023). Selain itu, pelatihan *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu juga mendapat penekanan yang kuat (Castro et al., 2022). Peserta melaporkan peningkatan yang nyata dalam cara mereka berinteraksi dengan rekan kerja dan pelanggan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan produktif. Kemampuan untuk mengelola tugas-tugas sehari-hari dengan lebih efisien juga meningkat, mengarah pada peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam operasional sehari-hari usaha mikro (Lušňáková et al., 2021).

Dengan demikian, integrasi dari peningkatan pemahaman, keterampilan teknis yang ditingkatkan, dan pengembangan *soft skills* memberikan landasan yang kokoh bagi peserta untuk mengoptimalkan kinerja dan pertumbuhan bisnis mereka. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang diperlukan tetapi juga mendorong implementasi praktik terbaik dalam operasional harian, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi yang terus berubah (Altamira et al., 2023). Dampak positif ini tidak hanya terlihat dalam tingkat produktivitas yang lebih tinggi tetapi juga dalam peningkatan kepuasan pelanggan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Implementasi Teknologi Baru

Aplikasi manajemen bisnis sederhana berperan penting dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan menyediakan alat yang efisien untuk membantu usaha mikro dalam mengelola operasional sehari-hari mereka. Dalam konteks PKM yang dilaksanakan di Jemaat GKI Ebenheizer Timika, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, aplikasi ini diintegrasikan sebagai bagian dari difusi ipteks untuk meningkatkan kompetensi peserta. Melalui pelatihan dan penerapan aplikasi ini, peserta dapat lebih mudah melakukan pencatatan keuangan, mengelola inventaris, dan mengatur tugas-tugas harian mereka. Implementasi teknologi ini membantu mempermudah proses bisnis, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan efisiensi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesuksesan usaha mikro. Dengan memanfaatkan aplikasi

manajemen bisnis sederhana, kegiatan PKM berhasil memberikan solusi praktis dan berkelanjutan yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha mikro di komunitas tersebut.

Implementasi teknologi baru seperti aplikasi manajemen bisnis sederhana telah berhasil dilaksanakan oleh peserta sebagai bagian dari difusi ipteks (Kucia et al., 2021). Aplikasi ini dirancang untuk membantu dalam pencatatan keuangan, manajemen inventaris, dan penjadwalan tugas sehari-hari. Peserta melaporkan bahwa penggunaan aplikasi ini secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional usaha mikro mereka. Mereka merasa lebih terorganisir dan dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, karena aplikasi ini memungkinkan mereka untuk memantau stok barang secara real-time dan mengoptimalkan proses manajemen yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Penerapan teknologi ini juga memberikan keuntungan tambahan berupa peningkatan akurasi dalam pelaporan keuangan dan manajemen inventaris (Alkafaji et al., 2021). Secara keseluruhan, implementasi teknologi baru dalam bentuk aplikasi manajemen bisnis memberikan dampak yang positif bagi peserta dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional mereka (Yu et al., 2022). Selain itu, penggunaan teknologi ini juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan usaha mikro dengan memperbaiki manajemen sumber daya dan memungkinkan adaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi.

Umpan Balik Positif dan Peningkatan Produktivitas

Selama pelatihan, evaluasi rutin dan umpan balik yang diberikan membantu peserta untuk terus memperbaiki diri. Peserta memberikan tanggapan yang positif terhadap materi dan metode yang digunakan, menganggap pelatihan ini sangat relevan dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan efektif dan sesuai dengan harapan peserta.



Gambar 3. Diskusi dan dengar pendapat oleh Tim PKM

Selain memberikan umpan balik positif, peserta juga melaporkan peningkatan signifikan dalam produktivitas usaha mereka setelah mengikuti pelatihan. Mereka mampu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien, serta menghasilkan

produk dengan kualitas yang lebih baik. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya memperkuat operasional harian usaha mikro, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka secara keseluruhan, menunjukkan dampak positif yang nyata dari pelatihan teknis dan pengembangan *soft skills*.

Motivasi dan Kepercayaan Diri yang Meningkat

Motivasi dan kepercayaan diri peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Mereka mengungkapkan rasa lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada dalam bisnis mereka, serta lebih yakin dengan kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan. Perasaan ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana peserta merasa mampu mengatasi rintangan dan memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih efektif.

Peningkatan motivasi juga berdampak pada semangat belajar yang lebih tinggi di antara peserta (Alamri et al., 2023; Edwardset al., 2024; Bustamante-Moraet al., 2023). Mereka lebih termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, menjadikan proses pembelajaran sebagai bagian integral dari strategi mereka untuk mencapai tujuan bisnis. Sikap ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap pertumbuhan pribadi, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di antara peserta, di mana mereka saling mendukung dan memotivasi satu sama lain.

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja peserta dalam mengelola usaha mikro mereka (Fazal et al., 2022). Dengan merasa lebih siap menghadapi tantangan dan lebih yakin dengan kemampuan mereka, peserta dapat mengambil langkah-langkah berani untuk inovasi dan pengembangan usaha mereka, menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan progresif.

Jaringan dan Kerjasama yang Lebih Kuat

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya jaringan dan kerjasama yang lebih kuat di antara peserta. Selama sesi-sesi pelatihan, peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperluas jaringan sosial mereka, tetapi juga menciptakan komunitas yang mendukung dan kolaboratif di mana ide-ide baru dapat berkembang.

Kolaborasi yang terjadi selama pelatihan juga membantu peserta untuk memperluas wawasan mereka tentang praktik terbaik dan inovasi dalam bisnis (Gutiérrez JA& Macken-Walsh, 2022). Mereka dapat menggabungkan pengetahuan dan pengalaman dari berbagai latar belakang untuk mengatasi tantangan bersama dan menemukan solusi yang kreatif untuk masalah yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menjadi platform untuk pembelajaran individual, tetapi juga untuk pertukaran ide yang bermanfaat dan pembentukan hubungan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Penyerahan usulan kolaborasi Tim PKM

Secara keseluruhan, terbentuknya jaringan dan kerjasama yang lebih kuat di antara peserta memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pelatihan ini. Komunitas yang terbentuk dapat berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi peserta, baik dalam mendapatkan dukungan moral maupun praktis dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan adanya kolaborasi yang erat, mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan terus berkembang, menciptakan kesempatan untuk pertumbuhan bersama dan inovasi yang berkelanjutan.

Rekomendasi untuk Program Pelatihan Lanjutan

Rekomendasi untuk program pelatihan lanjutan adalah berdasarkan hasil evaluasi yang menunjukkan kebutuhan peserta untuk mendalami topik tertentu yang lebih mendalam dan spesifik. Pelatihan lanjutan dapat fokus pada beberapa area kunci yang diidentifikasi selama sesi pelatihan awal. Salah satunya adalah pemasaran digital, yang menjadi semakin penting dalam era digitalisasi saat ini (Jung S-& Shegai, 2023; Wang et al., 2023; Kim et al., 2021). Materi ini akan membantu peserta memahami strategi pemasaran online yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, seo, dan analisis data untuk meningkatkan visibilitas dan penetrasi pasar mereka.

Selain itu, pelatihan dapat mencakup topik manajemen keuangan lanjutan. Ini termasuk pengelolaan kas, analisis keuangan, dan perencanaan keuangan yang lebih kompleks untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dengan memperdalam pengetahuan mereka dalam manajemen keuangan, peserta dapat mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien dan strategis.

Pengembangan produk juga merupakan area yang relevan untuk dilanjutkan dalam pelatihan lanjutan (Malek et al., 2024; Berényi L, Soltész et al., 2022). Ini mencakup proses inovasi produk, analisis pasar, dan pengembangan produk baru atau diversifikasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang. Pelatihan dalam pengembangan produk akan membantu peserta untuk tetap relevan dan responsif terhadap perubahan permintaan konsumen serta persaingan di pasar.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan program pelatihan lanjutan akan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta. Mereka akan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pelatihan teknis dan pengembangan soft skills di Jemaat GKI Ebenheizer Timika, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, berhasil meningkatkan kompetensi dan produktivitas karyawan usaha mikro. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kompetensi karyawan, keterampilan teknis, dan soft skills yang relevan. Implementasi teknologi baru melalui Difusi Ipteks, khususnya penggunaan aplikasi manajemen bisnis sederhana, juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional usaha peserta. Aplikasi ini mempermudah pencatatan keuangan, pengelolaan inventaris, dan penjadwalan tugas, yang berdampak positif pada produktivitas dan pengelolaan usaha mikro. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode Pendidikan Masyarakat, Pelatihan, dan Difusi Ipteks efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh usaha mikro di daerah terpencil.

Sebagai saran, disarankan untuk melanjutkan program pelatihan dengan fokus pada materi yang lebih mendalam dan spesifik, seperti pemasaran digital, manajemen keuangan lanjutan, dan pengembangan produk. Pelatihan lanjutan ini akan membantu peserta untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan teknologi bagi usaha mikro di daerah terpencil. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dan produktivitas karyawan saat ini, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta yang telah berkomitmen untuk mengikuti setiap sesi pelatihan dengan antusias. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada para fasilitator dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk materi, waktu, dan tenaga untuk menyukseskan kegiatan ini. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi dan produktivitas karyawan usaha mikro di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alamri MM. A Model of E-Learning through Achievement Motivation and Academic Achievement among University Students in Saudi Arabia. *Sustainability*. 2023; 15(3):2264. <https://doi.org/10.3390/su15032264>

- Alkafaji BKA, Dashtbayaz ML, Salehi M. The Impact of Blockchain on the Quality of Accounting Information: An Iraqi Case Study. *Risks*. 2023; 11(3):58. <https://doi.org/10.3390/risks11030058>
- Altamira MB, Putri KDAP, Samudra RMRT. The Role of Creative Content in Digital Marketing Strategies in Educational Institution Social Media (Case Study: Instagram of Vocational Education Program, Universitas Indonesia). *Proceedings*. 2022; 83(1):62. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083062>
- Berényi L, Soltész L. Evaluation of Product Development Success: A Student Perspective. *Administrative Sciences*. 2022; 12(2):49. <https://doi.org/10.3390/admsci12020049>
- Bustamante-Mora A, Diéguez-Rebolledo M, Hormazábal Y, Valdés Y, Cadena R. Learning Models for Higher Education in Engineering: Motivation, Self-Determination, and the Role of Information and Communication Technologies. *Sustainability*. 2023; 15(17):12869. <https://doi.org/10.3390/su151712869>
- Castro M, Barcaui A, Bahli B, Figueiredo R. Do the Project Manager's *Soft skills* Matter? Impacts of the Project Manager's Emotional Intelligence, Trustworthiness, and Job Satisfaction on Project Success. *Administrative Sciences*. 2022; 12(4):141. <https://doi.org/10.3390/admsci12040141>
- Edwards N, Goodwin RL, Khalil MK, Fowler LA, Nathaniel T. Students' Motivation and Engagement in the Implementation of Individual Development Plan for Underrepresented Minority (URM) Students in Undergraduate STEM Training Programs. *Education Sciences*. 2024; 14(3):313. <https://doi.org/10.3390/educsci14030313>
- Fazal SA, Al Mamun A, Alshebami AS, Muniady R, Ali MH, Al Shami SSA, Al Marri SH, Seraj AHA, Thomran M, Algobaei F. Entrepreneurial Motivation, Competency and Micro-Enterprise Sustainability Performance: Evidence from an Emerging Economy. *Sustainability*. 2022; 14(19):12615. <https://doi.org/10.3390/su141912615>
- Gutiérrez JA, Macken-Walsh Á. Ecosystems of Collaboration for Sustainability-Oriented Innovation: The Importance of Values in the Agri-Food Value-Chain. *Sustainability*. 2022; 14(18):11205. <https://doi.org/10.3390/su141811205>
- Jung S-U, Shegai V. The Impact of Digital Marketing Innovation on Firm Performance: Mediation by Marketing Capability and Moderation by Firm Size. *Sustainability*. 2023; 15(7):5711. <https://doi.org/10.3390/su15075711>
- Kim S, Choi B, Lew YK. Where Is the Age of Digitalization Heading? The Meaning, Characteristics, and Implications of Contemporary Digital Transformation. *Sustainability*. 2021; 13(16):8909. <https://doi.org/10.3390/su13168909>

- Kucia M, Hajduk G, Mazurek G, Kotula N. The Implementation of New Technologies in Customer Value Management—A Sustainable Development Perspective. *Sustainability*. 2021; 13(2):469. <https://doi.org/10.3390/su13020469>
- Lamri J, Lubart T. Reconciling Hard Skills and *Soft skills* in a Common Framework: The Generic Skills Component Approach. *Journal of Intelligence*. 2023; 11(6):107. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11060107>
- Lušňáková Z, Dicsérová S, Šajbidorová M. Efficiency of Managerial Work and Performance of Managers: Time Management Point of View. *Behavioral Sciences*. 2021; 11(12):166. <https://doi.org/10.3390/bs11120166>
- Wang Z, Lin S, Chen Y, Lyulyov O, Pimonenko T. Digitalization Effect on Business Performance: Role of Business Model Innovation. *Sustainability*. 2023; 15(11):9020. <https://doi.org/10.3390/su15119020>
- Yu J, Wang J, Moon T. Influence of Digital Transformation Capability on Operational Performance. *Sustainability*. 2022; 14(13):7909. <https://doi.org/10.3390/su14137909>
- Zemlyak S, Gusarova O, Khromenkova G. Entrepreneurial Initiatives, Education and Culture: Hubs for Enterprise Innovations and Economic Development. *Sustainability*. 2023; 15(5):4016. <https://doi.org/10.3390/su15054016>